

TUGAS AKHIR
STUDI PENGEMBANGAN INDUSTRI GALIAN "C"
DI KABUPATEN PANGKEP



Oleh

HALILUDDIN

4587040212 / 90107321105785

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

1996

HALAMAN PENGESAHAN

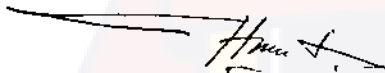
JUDUL TUGAS AKHIR : STUDI PENGEMBANGAN INDUSTRI GALIAN
"C" DI KABUPATEN PANGKEP
NAMA MAHASISWA : HALILUDDIN
STAMBUK / NIEM : 4587040212 / 90107321105785
JURUSAN : TEKNIK PLANOLOGI
PERIODE : SEMESTER AKHIR 1995/1996

DISETUJUI
Komisi Pembimbing



Ir. R. Tangkaisari, MSP

Pembimbing I



Drs. M. Arbit Sajo, MS

Pembimbing II



Ir. Hadrawi Mahmud

Pembimbing III

M E N G E T A H U I

Dekan,
Fakultas Teknik Univ."45"

Ketua Jurusan Planologi
Fak. Teknik Uni."45"
ub. Sekretaris Jurusan



Ir. Mursyid Mustafa



Ir Rudy Latief

Tanggal Yudisium : 28 Agustus 1996

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor : 356/01/U-45/VIII/96 Tanggal 15 Agustus 1996 tentang PANITIA dan TIM PENGUJI TUGAS AKHIR maka :

Pada Hari/Tanggal : Jum'at 23 Agustus 1996
Skripsi Atas Nama : HALILUDDIN
Nomor Pokok/Nirm : 4587040212/90107321105785

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas "45" Ujung Pandang, setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Sarjana Negara untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Negara Jenjang Strata (S-1) pada Fakultas Teknik Jurusan Planologi Universitas "45" Ujung Pandang.

PENGAWAS UMUM

1. Dr. Andi Jaya Sose, SE, MBA (.....)
(Rektor Universitas "45" Ujung Pandang)
2. Prof. Dr. Ir. Arifuddin Ressang (.....)
(Dekan Fak. Teknik UNHAS Ujung Pandang)

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

- K e t u a : Ir. Hairuddin Rasyid, MSP (.....)
Sekretaris : Ir. Rudy Latief (.....)
Anggota : Ir. Hamid Umar, MS (.....)
 : Ir. M. Fathien Azmy Hilmie, MSI (.....)
 : Ir. Mursyid Mustafa (.....)
 : Ir. H. Ahmad Asiri (.....)
 : Ir. R. Tangkaisari, MSP (.....)
 : Drs. M. Arbit Sajo, MS (.....)
 : Ir. Hadrawi Mahmud (.....)

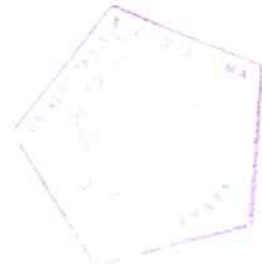
Disahkan :
Rektor Universitas "45"
Ujung Pandang

DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA

Diketahui :
Ketua Jurusan Planologi
Fak. Teknik Universitas "45"
Ub. Sekretaris Jurusan

Ir. Rudy Latief

ABSTRAK



Sebagaimana halnya dengan daerah-daerah lain di luar Pulau Jawa, Kabupaten Pangkep masih sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai penunjang utama dalam perekonomian daerah. Namun dalam lima tahun terakhir ini sektor industri mengalami peningkatan yang cukup pesat yang bahkan dalam tahun terakhir (1994) mampu memberikan kontribusi yang melampaui peranan sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Pangkep. Akan tetapi jumlah tenaga kerja yang dapat di serap di sektor ini mengalami penurunan yang cukup drastis, hal tersebut disebabkan karena penggunaan alat-alat moderen sebagai pengganti tenaga manusia pada beberapa perusahaan. Melihat hal tersebut maka PEMDA TK II Pangkep ingin memacu pembangunan sektor industri dengan memanfaatkan potensi bahan galian golongan "C" yang banyak tersebar di daerah ini, dengan maksud agar daya serap tenaga kerja sektor industri dapat pula mengalami peningkatan dan yang lebih utama adalah ingin menjadikan Kabupaten Pangkep sebagai pusat industri dimasa mendatang utamanya sebagai pusat industri bahan galian. Untuk mencapai hal tersebut maka beberapa faktor yang menjadi kendala perlu diatasi dengan menerapkan beberapa kebijaksanaan yang dapat mempercepat pengembangan sektor industri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang atas izinnya jualah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam usaha penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan-kekurangan, terutama dalam pengumpulan data dan penganalisaannya.

Rampungnya skripsi ini adalah atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih masing-masing kepada :

1. Bapak Ir.R.Tangkaisari,MSP, Drs.Arbit Sajo,MS dan Ir. Hadrawi Mahmud selaku Pembimbing.
2. Para dosen dan Staf Fakultas Teknik Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak DR. Dadang Ahmad,MS, DR.Ir.Huzairin Subair,MS, Ir.Hamid Umar,MS, Ir.Fathien Azmy,MSi dan Ir.Hairuddin Rasyid,MSP selaku penanggung dalam Seminar dan Ujian Akhir.
4. Bapak Ketua Bappeda dan Kepala Kantor Perindustrian Kabupaten Pangkep beserta staf dan karyawannya yang telah memberikan fasilitas dan peminjaman literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

5. Kepala Kantor Statistik Kab. Pangkep beserta staf yang membantu dalam menyediakan data.
6. Mereka yang tidak sedikit memberikan bantuan dalam penulisan ini ; Ad'nan, Idha, Ani, Dra. Suryati, dan Drs. Kamil.
7. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **H. Andi Badawi** dan ibunda **Hj. Andi Hatijah (almarhum)** beserta adik-adikku yang tercinta Drs. A. Cino, A. Appa, A. Esse yang selalu memberikan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Semoga Allah Rabbul Alamin selalu melimpahkan rahmat dan taufiknya serta memberkati usaha kita semua.

Ujung Pandang,

1996

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR PETA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	I - 1
1.2. Rumusan Masalah	I - 6
1.3. Maksud dan Tujuan	I - 6
1.4. Batasan Masalah	I - 7
1.5. Metode Penelitian	I - 7
1.6. Kerangka Pemikiran	I - 8
1.7. Sistematika Pembahasan	I - 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Industri	II - 1
2.2. Pengertian Bahan Galian	II - 3
2.3. Peranan Industri Bahan Galian Terhadap Pertumbuhan Wilayah	II - 5
2.4. Kebijakan Pengembangan Sektor Industri	II - 7

2.4.1. Kebijakan Nasional	II - 7
2.4.2. Kebijakan Pengembangan Sektor Industri di Sulawesi Selatan	II - 11
2.4.3. Kebijakan Pengembangan Industri di Kab. Pangkep ..	II - 13
2.5. Teori Lokasi Industri	II - 14

BAB III TINJAUAN UMUM KEADAAN DAERAH DAN POTENSI

BAHAN GALIAN DI KABUPATEN PANGKEP

3.1. Luas Daerah dan Penduduk	III - 1
3.2. Pendidikan	III - 2
3.3. Tenaga Kerja	III - 3
3.4. Struktur Perekonomian Daerah	III - 4
3.5. Struktur Kegiatan Industri	III - 8
3.6. Fasilitas Permodalan	III - 11
3.7. Letak Geografis dan Transportasi .	III - 13
3.8. Potensi Bahan Galian Yang Dapat dikembangkan	III - 16

BAB IV ANALISIS DAN ARAHAN KEBIJAKSANAAN PENGEM- BANGAN INDUSTRI BAHAN GALIAN DI KABUPATEN PANGKEP

4.1. Analisis Perkembangan dan Daya Serap Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Pangkep	IV - 1
---	--------

4.2. Jumlah Tenaga Kerja Yang Dapat Diserap Industri Bahan Galian di Kabupaten Pangkep	IV - 4
4.3. Kendala Pengembangan Industri Bahan Galian di Kabupaten Pangkep Kabupaten Pangkep	IV - 5
4.4. Arahan Kebijakan Pengembangan Industri Bahan Galian di Kabupaten Pangkep	IV - 8

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1. Kesimpulan	V - 1
5.2. Saran-Saran	V - 2

DAFTAR PUSTAKA	V - 3
-----------------------------	--------------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I. Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri	L - 1
Lampiran II. Karakteristik Internal Industri Menurut Lahan dan Tenaga Kerja	L - 5

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.1.	Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Pangkep Tahun 1990-1990	I - 4
Tabel 1.1.2.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkep Tahun 1990-1994	I - 5
Tabel 2.3.1.	Perkembangan Pembayaran Pajak Fabrik Semen Tonasa Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Pangkep Tahun 1990 - 1994	II - 6
Tabel 3.1.1.	Luas dan Kepadatan Penduduk Per-Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1994	III - 1
Tabel 3.2.1.	Tingkat Pendidikan Usia 12 Tahun keatas di Kabupaten Pangkep Tahun 1990 - 1994	III - 3
Tabel 3.3.1.	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkep Tahun 1994	III - 4
Tabel 3.4.1.	Perkembangan Proporsi PDRB Per-Sektor di Kabupaten Pangkep Tahun 1989-1993	III - 5
Tabel 3.4.2.	Peranan Sektor Industri Dalam PDRB Beberapa Kabupaten Tahun 1993	III - 7
Tabel 3.5.1.	Jumlah Perusahaan, Investasi dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Pangkep Tahun 1994	III - 9

Tabel 3.5.2. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Per Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1994	III - 10
Tabel 3.6.1. Jumlah Bank dan Koperasi Per-Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1994	III - 12
Tabel 3.7.1. Permukaan Jalan Dirinci Menurut Kelasnya di Kabupaten Pangkep Keadaan Tahun 1994	III - 14
Tabel 3.8.1. Luas Potensi Bahan Galian di Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1994	III - 20
Tabel 4.1.1. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri di Kabupaten Pangkep Tahun 1990 - 1994	IV - 2
Tabel 4.1.2. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Sub Sektor Industri Bahan Galian Kabupaten Pangkep Tahun 1990-1994	IV - 3

DAFTAR PETA

Nomor		Halaman
01	Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pangkep	II - 15
02	Peta Jaringan Jalan Kabupaten Pangkep	III - 15
03	Peta Potensi Bahan Galian Golongan "C" di Kabupaten Pangkep	III - 21

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan daerah banyak ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa yang kemudian diekspor ke daerah lain, makin banyak memiliki potensi dan sumber daya maka makin besar kemungkinan daerah tersebut untuk berkembang.

Kabupaten Pangkep adalah salah satu daerah yang berpotensi untuk dikembangkan, karena selain sudah memiliki industri besar yang cukup mempunyai andil dalam peningkatan perekonomian daerah yaitu pabrik Semen Tonasa, juga mempunyai potensi yang terdiri dari berbagai jenis bahan baku seperti batu marmer, lempung, batu bara, feldspar dan sumber daya alam lain. Bahan baku ini dapat dikembangkan sebagai penunjang sektor industri yang diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penduduk daerah.

Selain itu dengan mengembangkan industri ini diharapkan dapat merangsang perkembangan daerah dan sejalan dengan harapan pemerintah daerah yang ingin menjadikan Kabupaten Daerah Tingkat II Pangkep sebagai pusat industri, utamanya industri tambang galian di wilayah Sulawesi Selatan pada masa yang akan datang,

sebagaimana ditegaskan oleh Ketua Bappeda Tingkat II Pangkep (dalam harian Fajar : 25 Agustus 1994) bahwa :

"Dengan tersedianya bahan baku industri dalam jumlah yang banyak maka pada Pelita mendatang Kabupaten Pangkep akan menjadi pusat industri di Sulawesi Selatan, selain ketersediaan batu marmer ternyata Pangkep juga menyimpan bahan baku lainnya seperti lempung, batu bara, feldspar dan lain-lain ".

Dalam pembagian sub Wilayah Pembangunan (WP) Kabupaten Pangkep bahan baku yang dimaksud tersebut merupakan salah satu potensi andalan dari " **Kawasan Prioritas Dataran Tinggi** " yang diharapkan dapat menjadi penunjang pengembangan sektor industri sehingga dapat menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

Secara umum sasaran pembangunan ekonomi Kabupaten Pangkep tidak terlepas dari Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu terciptanya perekonomian yang mandiri dan adil sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan berdasarkan demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dengan peningkatan kesejahteraan rakyat yang makin merata, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang mantap, bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh, koperasi yang kuat serta perdagangan yang maju.

Untuk mencapai sasaran tersebut maka kegiatan-kegiatan pembangunan perlu diperluas di berbagai bidang yang lebih ditekankan pada peningkatan kesejahteraan dan perluasan kesempatan kerja, khususnya pengembangan sektor industri yang dapat memperluas lapangan kerja.

Delam lima tahun terakhir, perkembangan perusahaan industri di Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal tersebut terlihat dari peningkatan unit usahanya yang mencapai 6%, yaitu dari 1877 unit usaha pada tahun 1990 berkembang menjadi 1990 unit usaha di tahun 1994. Hal yang sebaliknya terjadi pada perkembangan tenaga kerja, dimana jumlah tenaga kerja yang diserap pada tahun 1990 yang sebanyak 9976 orang, pada tahun 1994 berkurang menjadi 9322 orang yang berarti mengalami penurunan 6,5%. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel berikut :

Tabel 1.1.1. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Pangkep Tahun 1990-1994.

Klasifikasi Industri	1990		1994	
	UU	TK	UU	TK
1. Industri Kecil	1868	8187	1987	7565
2. Industri Aneka	7	58	1	20
3. Industri Kimia Dasar	2	1731	2	1735
Jumlah	1877	9976	1990	9322

Sumber : - Kabupaten Pangkep Dalam Angka
- Kantor Statistik Kabupaten Pangkep

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan unit usaha hanya terjadi pada kelompok industri kecil dan peningkatan tenaga kerja hanya terjadi pada kelompok industri kimia dasar, sedangkan industri aneka mengalami penurunan, baik jumlah unit usahanya maupun tenaga kerjanya. Meskipun demikian peranan sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Pangkep mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari prosentase kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Pangkep. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.1.2. berikut ini.

Tabel 1.1.2. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pangkep Tahun 1990-1994 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	1990	%	1994	%
1. Pertanian	48.675,62	44,5	55.186,23	34,8
2. Pertambangan	409,71	0,4	949,97	0,6
3. Industri	31.594,41	28,8	58.829,14	37,1
4. Listrik Gas & Air	337,80	0,3	746,03	0,5
5. Bangunan	2.336,53	2,1	5.027,99	3,2
6. Perdagangan Res-toran & hotel	7.303,75	6,7	11.419,75	7,2
7. Angkutan dan komunikasi	7.866,13	7,2	11.169,75	7,0
8. Bank & Lembaga Keuangan	593,11	0,5	1.444,77	0,9
9. Sewa Rumah	2.904,66	2,7	3.412,13	2,2
10. Pemerintahan & Hankam	6.904,64	6,3	9.575,72	6,0
11. Jasa-jasa	601,34	0,5	780,33	0,5
PDRB	109.493,36	100	158.541,63	100

Sumber : - Kabupaten Pangkep Dalam Angka
- Kantor Statistik Kabupaten Pangkep

Pada tahun 1990 kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Pangkep adalah 28,8 % sementara kontribusi sektor pertanian pada tahun yang sama adalah 44,5 %. Pada tahun 1994 kontribusi sektor industri berkembang menjadi 37,1 % dan melampaui sumbangan sektor pertanian yang turun menjadi 34,8 %.

Menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tidak berarti produksi pertanian tidak mengalami perkembangan, tetapi hal itu disebabkan karena adanya kemajuan yang pesat pada lapangan usaha lain. Karena secara absolut kontribusi sektor pertanian mengalami

peningkatan yaitu Rp.48.675,62 juta pada tahun 1990 menjadi Rp.55.186,23 juta pada tahun 1994.

Lapangan usaha yang paling pesat perkembangannya dalam lima tahun terakhir adalah sektor industri. Melihat perkembangan tersebut maka pada masa yang akan datang kemungkinan sektor industri akan menjadi penunjang utama dalam PDRB dan menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten Pangkep terutama jika potensi yang ada dimanfaatkan secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah :

1. Tidak munculnya suatu industri baru pada hal berbagai potensi Galian "C" yang ada di daerah ini belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sektor industri yang cukup drastis.

1.3. Maksud dan Tujuan

1. Untuk mengembangkan industri yang mengolah bahan galian Golongan "C" di Kabupaten Pangkep.
2. Memberikan alternatif kebijaksanaan yang dapat ditempuh untuk memacu pembangunan industri galian sebagai salah satu upaya mengatasi penurunan tenaga kerja.

1.4. Batasan Masalah

Sesuai dengan maksud dan tujuan studi ini, maka dalam studi ini akan dibahas masalah yang berkaitan dengan pengembangan industri yang mengolah bahan tambang galian golongan "C".

1.5. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Yaitu metode pendekatan yang bertitik tolak dari potensi jenis bahan baku yang dapat dikembangkan sebagai bahan baku berbagai industri dan pendekatan terhadap kebijaksanaan pemerintah setempat dalam pengembangan sektor industri. Untuk mencapai pendekatan tersebut dilakukan metode survey yaitu dengan mengidentifikasi data dan informasi mengenai program pengembangan industri dan potensi yang ada serta wawancara dengan pejabat pada berbagai instansi terkait.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah metode Bunga Berganda yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan FDRR dan laju pertumbuhan tenaga kerja sektor industri dalam 5 tahun terakhir.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam studi ini dapat dilihat pada diagram kerangka pemikiran.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam studi ini sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab yang antara lain sebagai berikut :

Bab I. **Pendahuluan**, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan studi, batasan masalah, metode pendekatan dan kerangka pemikiran.

Bab II. **Tinjauan Pustaka**, memuat tentang pengertian industri, pengertian bahan galian, peranan bahan galian, kebijaksanaan penneambangan sektor industri dan tambahan lokal.

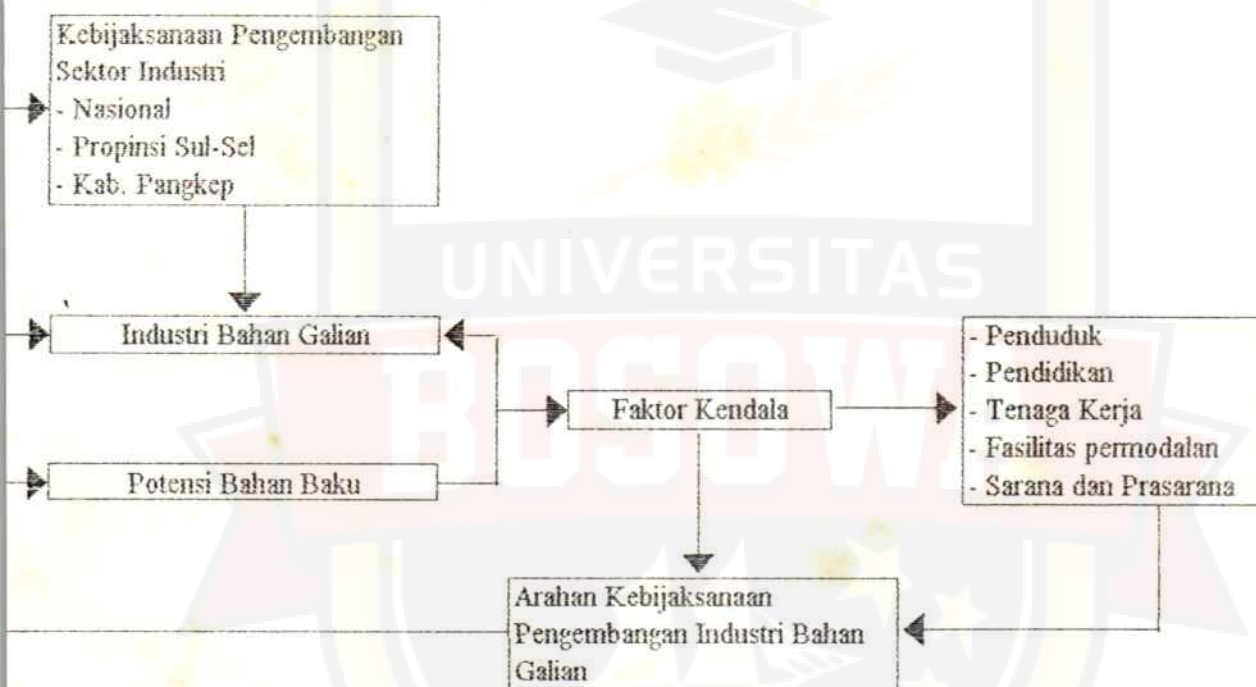
Bab III. **Tinjauan Umum Keadaan Daerah dan Potensi bahan Galian di Kabupaten Pangkep**. terdiri dari pembahasan mengenai gambaran umum daerah, topografi, pendidikan, tenaga kerja, struktur pemerintahan dan industri, fasilitas permodalan, iklim geografis dan transportasi serta potensi yang dapat dikembangkan.

Bab IV. Analisis dan Arah Kebijakan Pengembangan Industri Bahan Galian, memuat analisis perkembangan sektor industri, jumlah tenaga kerja yang dapat diserap industri galian, kendala yang dihadapi dan arahan kebijaksanaan pengembangan industri bahan galian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran



KERANGKA PEMIKIRAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Industri

Menurut Undang-undang tentang perindustrian Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam dan/atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Sedangkan bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahapan proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, dan barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir atau siap pakai sebagai alat produksi.

Rahardjo Adisasmita (1989) mengelompokkan pengertian industri dalam dua arti yaitu dalam arti sempit, industri dimaksudkan sebagai kumpulan

perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk yang sama. Dengan berkelompokan perusahaan yang sejenis tersebut, maka kuantitas produksi yang lebih besar itu membutuhkan bahan baku yang lebih pula, maka pengangkutan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sedangkan industri dalam arti luas adalah kumpulan dari perusahaan yang menghasilkan produk yang berbagai macam. Berkumpulnya berbagai industri tersebut, memberikan dampak pemahaman bagi masing-masing industri karena dapat menunjang satu sama lain.

Pengertian industri berdasarkan sifat pengolahannya dapat dibagi menjadi :

a. Industri Dasar / Hulu

Industri dasar (hulu) yaitu industri yang mengolah sumber daya alam (SDA) sampai menjadi bahan/barang setengah jadi dan bahan barang jadi.

b. Industri Kunci

Industri kunci yaitu industri yang memberikan pengaruh ganda besar bagi kehidupan ekonomi lebih lanjut.

c. Industri Hilir

Industri hilir yaitu industri yang mengolah bahan baku menjadi bahan/barang setengah jadi dan barang jadi.

Sedangkan kelompok industri berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi :

a. Kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD)

yaitu terdiri dari : industri elektronik, alat berat, kendaraan bermotor, dan cabang industri logam.

b. Kelompok Industri Kimia Dasar

yaitu terdiri dari : industri anorganik, agrokimia, industri organik, industri selulosa, dan karet.

c. Kelompok Industri Aneka

yaitu terdiri dari : industri pangan, industri tekstil, industri kimia, bahan bangunan umum dan lain-lain.

2.2. Pengertian Bahan Galian

Bahan galian adalah merupakan sumber daya alam yang sifatnya tidak dapat diperbaharui. Terdiri dari mineral logam, mineral bukan logam, bahan konstruksi, minyak dan gas bumi. Bahan galian ini terdistribusi di dalam bumi pada lokasi tertentu secara alamiah dan dalam jumlah yang terbatas.

Berdasarkan peraturan Pemerintah No.27 tahun 1980, bahan galian terbagi atas 3 (tiga) golongan, yaitu :

- a. **Golongan Bahan Galian Strategis (Gol. A)**, yang terdiri dari : minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam, bitumen padat, aspal, antarasit, batu bara, batu bara muda, uranium, radium, thorium dan bahan-bahan radio aktif lainnya, nikel, cobalt, dan timah.
- b. **Golongan Bahan Galian Vital (Gol. B)** yang terdiri dari : besi, mangan, molibden, khrom, wolfram, vanadium, titan, bauksit, tembaga, timbal, seng, emas, platina, perak, air raksa, intan, arsen, antimon, bismut, iridium, rhutenium, cerium, dan logam langka lainnya, berillium, korondum, zirkon, kristal kuarsa, kriolit, fluorspar, barite, yodium, brom, khlor, dan belerang.
- c. **Golongan Bahan Galian yang tidak termasuk A dan B (Gol C)** yang terdiri dari : nitrat, posphat, garam batu, (halite), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yurisite, leusit, tawas, oker, batu perata, batu setengah perata, pasir kuarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonit, batu apung, trass, obsidian, perlit, tanah diatom, tanah serap, marmer, batu tulis, batu kapur, dolomit, kalsit, granit, andesit, basalt, trakhit, tanah liat, dan pasir sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral golongan A maupun B.

2.3. Peranan Industri Bahan Galian Terhadap Pertumbuhan Wilayah

Pemanfaatan bahan galian sebagai bahan baku industri di Kabupaten Pangkep dimulai pada tahun 1968 oleh PT.Semen Tonasa yang berlokasi di Kecamatan Balocci yang kemudian pada tahun 1980 mendirikan pabrik unit II dan pada tahun 1985 mendirikan pabrik unit III di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro.

Pabrik Semen Tonasa dalam usaha produksinya menggunakan bahan mentah berupa bahan tambang galian C yang terdiri dari : batu gamping/kapur, pasir silika, lempung/tanah liat dan gypsum. Dari keempat bahan baku tersebut hanya gypsum yang masih didatangkan dari luar Kabupaten Pangkep sedangkan ketiga bahan baku lainnya tersedia di sekitar lokasi pabrik dalam jumlah yang diperkirakan tidak habis dalam seratus tahun mendatang.

Peranan Pabrik Semen Tonasa dalam meningkatkan perekonomian daerah cukup berarti, karena setiap tahunnya memberikan pemasukan kepada pemerintah daerah yaitu berupa pajak yang terdiri dari :

1. Pajak penjualan semen
2. Pajak pembelian barang
3. Pajak pendapatan karyawan

4. Pajak bumi dan bangunan
5. Juru tulis
6. PPh laporan laba-rugi
7. PPh badan
8. PPh tangg. deposito
9. Pajak kendaraan bermotor

Dari keseluruhan jenis pajak tersebut pendapatan yang tertinggi adalah dari pajak penjualan semen, PPh badan dan pajak pembelian barang. Untuk melihat perkembangan pembayaran pajak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2.1. Perkembangan Pembayaran Pajak Pabrik Semen Tonasa Kepada Pemerintah Daerah Tk.II Pangkep Tahun 1990 - 1994 (Rp.000)

No.	Tahun	Jumlah Pemasukan
1	1990	Rp. 19.386.806
2	1991	Rp. 30.904.067
3	1992	Rp. 33.559.308
4	1993	Rp. 43.719.499
5	1994	Rp. 55.909.499

Sumber : Buku Laporan Tahunan PT. Semen Tonasa

Berapapun PT. Semen Tonasa dalam meningkatkan kontribusi sektor industri terhadap PDR Kabupaten Pangkep, tetapi dengan berbagai pembangunan yang dapat dilihat pada perubahan kontribusi sektor industri

pada tahun 1994 yaitu sebesar Rp. 58.822.140, kemudian pada tahun 1995 yaitu Rp. 58.822.140, dan pada tahun 1996 sebesar Rp. 55.908.434,-. Hal ini berarti bahwa 95% dari total kontribusi sektor industri adalah PDRB merupakan pendapatan yang didapatkan dari penjualan produk PT. Semen Tonasa. Keberhasilan industri bahan galian ini menciptakan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penduduk daerah. Secara langsung terdapat bahwa tenaga kerja yang langsung terdapat di pabrik adalah pemertahan dan juga oleh perusahaan, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang langsung maupun tidak terlibat dampak positif dari keberadaan industri semen tersebut. Karena adanya banyak kegiatan ekonomi yang muncul dari industri semen ini baik kegiatan perdagangan maupun kegiatan industri yang sangat penting pada tingkat industri yang tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa industri Semen Tonasa merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai pengaruh dan memprediksi pertumbuhan ekonomi.

2.4. Kebijakan Pengembangan Sektor Industri

2.4.1. Kebijakan Nasional

1. Pengembangan industri diarahkan untuk sebagai landasan pembangunan nasional. Meningkatkan

konsepnya bersaing dan menaikkan pangsa pasar di pasar domestik dan pasar luar negeri dengan selalu memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup. Pembangunan industri ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan ketertarikan yang kuat dan saling mendukung antara sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha seluas-luasnya mendorong perkembangan berbagai sektor pembangunan lainnya.

- o Pembangunan industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan ketertarikan antara industri dan sektor antar industri dengan sektor ekonomi lainnya, kerjasama dengan sektor ekonomi yang memasok bahan baku industri, melalui penciptaan iklim yang lebih kondusif bagi penanaman modal dan pelaksanaan pembangunan industri di berbagai daerah terutama di Kawasan Timur Indonesia sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan pola tata ruang nasional.
- o Pembangunan industri yang mempunyai nilai tambah yang tinggi dan penguasaan strategis, seperti industri maritim, industri transportasi

dan industri penerbangan serta dirumahnya, industri telekomunikasi, industri elektronika, industri energi, industri kimia, industri alat dan mesin pertanian, industri pertambangan

komputer dan industri yang menghasilkan mesin. Struktur industri kita perlu ditinjau pertumbuhannya - agar menjadi lebih efisien dan mampu bersaing baik di tingkat regional maupun global.

4. Industri penghasil bahan baku, komponen dan bahan penolong perlu terus dikembangkan untuk memperkuat struktur industri secara efisien dan mampu bersaing sehingga mengurangi ketergantungan pada impor. Pembangunan agro-industri ditingkatkan agar mampu menjamin pemeliharaan hasil pertanian secara optimal dengan memberikan nilai tambah yang tinggi melalui pemeliharaan, pengembangan dan peningkatan teknologi pengolahan dan melalui pemasaran yang saling menguntungkan antara petani dan produsen dengan industri.
5. Industri jasa dan layanan (layanan) serta jasa konsultasi perlu didorong dan dikembangkan. Pengembangan industri dititikatkan ke sektor jasa dan sebagainya melalui peningkatan tenaga kerja

dan profesional dan penciptaan iklim usaha yang dapat menarik investasi, usaha industri, pertanian, perikanan, dan kehutanan serta jasa keuangan, perdagangan, pariwisata, kesehatan, sistem perhubungan nasional serta dalam pengendalian dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan serta juga dapat memanfaatkan baik produk dalam negeri maupun pasar luar negeri.

5. Tujuan dari industri menengah termasuk industri kecil, jilid dan industri rumah tangga perlu lebih aktif, mandiri, mandiri, meningkatkan produktivitas, menarik, membuka lapangan kerja, dan lain-lain mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai lapangan kerja untuk keperluan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Penguatan industri kecil dan menengah perlu didukung kemudahan akses dalam permodalan, permodalan, dan permodalan serta ditugaskan peran dan keaktifannya dalam pengembangan industri.

6. Dengan demikian, pemerintah, industri, serta peningkatan modal dan efisiensi industri serta peningkatan mutu mutu intelektual, hasil penelitian dan pengembangan industri dan

industrialisasi perlu disempurnakan dan dipercepat. Untuk mengantisipasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan produksi di lapangan.

2.4.2. Kebijakan Pengembangan Sektor Industri di Sulawesi Selatan

1. Pembangunan sektor perindustrian di Sulawesi Selatan yang lebih banyak produksi pertanian (Agro-industri) akan diwujudkan adanya peningkatan tingkat investasi dalam rangka memantapkan dan memperluas produksi barang komoditas yang bernilai.
2. Untuk produksi dan ekspor barang bernilai tinggi, pemerintah akan memantapkan kapasitas di sektor industri perindustrian yang potensial yang ada di daerah dapat dikelola secara baik dan efisien dengan kualitas dan harga yang memuaskan konsumen.
3. Untuk peningkatan dan pengembangan industri sektor industri di sektor pada perusahaan menengah, kecil, perindustrian peternakan, perikanan, nukleor dan lain-lain secara efisien dan efektif, pemerintah akan memantapkan peningkatan investasi pada pengembangan teknologi dengan tetap mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam setempat.

4. Pembangunan agroindustri dan wisata perlu ditingkatkan agar dapat memanfaatkan hasil-hasil pertanian secara optimal untuk kepentingan ekspor, antar pulau dan kebutuhan lokal.
5. Pembangunan untuk industri aritim dan penggalan sumber daya laut perlu dikembangkan guna mengaktualisasikan dan memanfaatkan potensi jika kebencanaan yang selama ini kurang dimanfaatkan.
6. Pembangunan antara industri, industri kimia dasar dan industri lainnya perlu dikembangkan secara bertahap dengan memberi kesempatan sebesar-besarnya kepada penanaman modal.
7. Pembangunan industri senantiasa dikaitkan dengan tata ruang melalui pemanfaatan wilayah-wilayah pembangunan industri, baik dalam daerah maupun luar daerah.
8. Untuk menentang peranan Sulawesi Selatan sebagai pusat pengembangan Indonesia Bagian Timur, maka diperlukan suatu kawasan ekonomi khusus di wilayah Ujung Pandang, dengan mengembangkan pelabuhan Makassar, industri estate dan pembangunan industri berikat (Bonded Zone) dalam suatu sistem terpadu.

2.4.3. Kebijakan Pengembangan Sektor Industri di Kabupaten Pangkep

1. Penguatan upaya integrasi diarahkan pada industri yang berbasis pertanian sehingga memperkuat struktur ekonomi daerah yang mendukung struktur daerah tingkat I Sulawesi Selatan dan Nasional, sehingga memperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi dan sektor lainnya, terutama sektor ekonomi yang menjadi bahan baku industri dengan melalui penguatan aliansi yang lebih merangsang bagi pemulaan SD 1.
2. Pembangunan agroindustri terus ditingkatkan agar mampu menjamin pemanfaatan hasil pertanian secara optimal dengan memberikan nilai tambah yang tinggi melalui pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi pengolahan dan melalui keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani, produsen dan industri.
3. Pembangunan industri kecil dan menengah berbasis industri rumah tangga perlu dibina menjadi usaha yang efisien dan mampu bertahan mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam menyediakan barang dan jasa sehingga keperluan pasar dapat terpenuhi.

BAB III

TINJAUAN UMUM KEADAAN DAERAH DAN POTENSI

BAHAN GALIAN DI KABUPATEN PANGKEP

3.1. Luas Daerah dan Penduduk

Wilayah Kabupaten Pangkep meliputi 9 Kecamatan) berpenduduk dengan luas keseluruhan 1.410,29 Km² atau sekitar 1,78 % dari luas Propinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah penduduk pada tahun 1994 adalah 252.439 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduknya adalah 226 jiwa/Km. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 3.1.1. Luas dan Kepadatan penduduk per Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1994

No.	Kecamatan	Jumlah (Penduduk)	Luas (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Barong-Lene	17.007	123,87	453
2.	Bungaya	30.404	106,36	376
3.	Lubekhang	36.574	98,46	372
4.	Makrang	33.186	75,22	374
5.	Ngajene-Mandalle	31.926	118,44	379
6.	Pangkajene	22.050	238,44	92
7.	Kk. Toppaderang	24.722	145,00	170
8.	Kk. Santosa	10.994	124,00	185
9.	Kk. Kalene	11.251	61,50	184
	Kabupaten Pangkep	252.439	1.110,29	226

Sumber : Kabupaten Pangkep Dalam Angka 1994

Walaupun demikian, kepada para penduduk asli Kabupaten Pangkep yang tinggal di bawah kepemimpinan pemerintah, terdapat pada pemerintahan Belanda, dan pemerintahan Indonesia, yaitu Kecamatan Lingsang, Kaperdomban, Lingsang Tanjung, dan Lingsang Kalawe.

3.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu indikator yang perlu diperhatikan dalam ketertarikan investor swasta pada sektor swasta karena hal tersebut mempengaruhi kemampuan dan keefektifan dalam menyediakan tenaga kerja yang handal.

Tingkat pendidikan penduduk pada usia 12 tahun ke atas di Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa jumlah yang tidak dapat SD masih tinggi, yaitu 45.665 orang, sedangkan jumlah yang dapat SD adalah 541.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi

Tabel 3.2.1. Tingkat pendidikan Usia 12 Tahun ke Atas di Kabupaten Pangkep Tahun 1994

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Laki-laki
1.	SD/SLTP/SLTA/SLP	45.365	orang
2.	S.P	53.744	orang
3.	S.P.T.B	35.712	orang
4.	S.P.T.A	15.727	orang
5.	Garama Muda	1.425	orang
6.	Garama Lengkap	541	orang

Sumber : Kabupaten Pangkep Dalam Angka Tahun 1994

3.3. Tenaga Kerja

Jumlah usia kerja di Kabupaten Pangkep pada tahun 1994 adalah 191.151, jumlah angkatan kerja 95.104, sedangkan jumlah yang dapat ditampung adalah 50.815. Dengan demikian jumlah pencari kerja (pengangguran) adalah 44.289.

Jumlah tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Pangkep didominasi oleh tenaga kerja sektor pertanian yang berkisar 60,67%, kemudian diikuti tenaga kerja sektor jasa dan lain-lain 20,06%, sektor perdagangan 11,91% sedangkan tenaga kerja sektor industri 5,26% yang sedikit lebih tinggi dari tenaga kerja sektor pertambangan 1,10% dan tenaga kerja sektor bangunan 0,99%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.3.1.

Tabel 3.3.1. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkep Tahun 1994

No.	Lapangan Usaha	Tenaga Kerja	%
1.	Pertanian	53.924	60,67
2.	Pertambangan	979	1,10
3.	Industri	4.677	5,26
4.	Bangunan	880	0,99
5.	Perdagangan	10.590	11,91
6.	Jasa dan lain-lain	17.835	20,06
	Jumlah	88.875	100

Sumber : Kabupaten Pangkep Dalam Angka Tahun 1994

3.4. Struktur Perekonomian Daerah

Struktur Perekonomian Kabupaten Pangkep terdiri dari sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik gas dan air, bangunan, perdagangan restoran dan hotel, angkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan, sewa rumah, pemerintah dan lain-lain, dan sektor jasa-jasa.

Pendapatan Kabupaten Pangkep pada tahun 1993 yaitu sebesar 148.920, 31 juta rupiah. Kontribusi sektor industri dalam total PDRB tersebut adalah 54.143,44 juta rupiah atau sebesar 36,377%. Sementara sektor pertanian yang merupakan tulang punggung perekonomian daerah berkontribusi sebesar 36,37%.

Perkembangan kontribusi sektor industri cukup pesat diawal pada tahun 1989 proporsinya terhadap PDRB hanya sekitar 24,22% yang berarti tingkat pertumbuhannya 50,16%. Perkembangan proporsi PDRB di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.1. Perkembangan Proporsi PDRB di Kabupaten Pangkep Tahun 1989 - 1993

No.	Sektor	Proporsi (%)		Tingkat Pertamb. (%)
		1989	1993	1989-1993
1.	Pertanian	47,50	34,70	-20,77
2.	Perkebunan	0,77	0,43	-16,22
3.	Tekstil, Pengolahan	24,00	34,70	50,16
4.	Listrik, gas & air	0,29	0,24	-10,68
5.	Rupa Rupa lain	2,10	2,30	10,47
6.	Pendidik. & kesehatan	7,01	7,05	0,45
7.	Angk. & Komunikasi	7,63	6,90	- 9,56
8.	Bank & Leas. Keuangan	0,17	0,40	8,77
9.	Sewa rumah	2,01	3,04	22,19
10.	Pemerintah & Perdagangan	6,29	6,46	4,21
11.	Jalan Besi	0,19	0,50	12,05
	Kabupaten Pangkep	100	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 1.1.2.

Menurut *Indonesia: Daerah-daerah Lain* (di 1997) Pulau Bangka adalah salah satu kabupaten Bangka yang memiliki tingkat ketergantungan pada sektor primer yaitu sektor pertanian. Walaupun kontribusi sektor ini terhadap PDRP dalam kurun waktu 1989-1997 mengalami penurunan, yaitu 22,11% tetapi secara absolut telah menunjukkan peningkatan yaitu dari 46.190,19 juta rupiah pada tahun 1990, naik menjadi 54.884,64 juta rupiah pada tahun 1997.

Setelah dibandingkan dengan daerah lain, maka sektor industri Kabupaten Bangka merupakan yang terbesar perannya terhadap PDRP yang mewujudkan di mana kontribusi sektor industri Kabupaten Bangka dengan daerah lain dapat dilihat pada tabel 3.4.3.

Tabel 3.4.2. Peranan Sektor Industri Dalam PDRB Beberapa Kabupaten Tahun 1993

No.	Kabupaten	Total PDRB (juta)	Peranan Sektor Industri (%)
1.	Pangkep	148.920,31	36,37
2.	Mina Poulang	699.429,43	15,50
3.	Soppeng	105.429,79	10,44
4.	Bontone	336.179,44	6,89
5.	Gowa	170.265,36	4,09
6.	Pinrang	371.517,64	3,74
7.	Tanjunga	121.147,67	0,66

Sumber : - Indikator Ekonomi Masing-masing Daerah 1993
 - Baku Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Kabupaten Pangkep merupakan daerah produsen produk primer terutama dari sektor pertanian, yaitu dari sub sektor tanaman pangan dan perikanan. Pada Februari 1993 produksi padi tingkat tahun akhir telah mencapai 746.084 ton gabah kering dengan luas panen 103.511 Ha, dengan produktivitas yang dicapai tersebut maka target produksi padi pada Pelita V sebesar 649.171 ton telah dapat dilampaui 94,72%. Sementara dari sub sektor perikanan produksi yang dicapai pada tahun 1993 adalah 20.400,00 ton.

Sub sektor non pertanian merupakan andalan kedua sektor pertanian setelah sub sektor tanaman pangan, dan juga hasil tambak, usaha udang, rumput laut, dan

Itu saja. Sedangkan penyertaan malah satu audalan Propinsi Solawesi Selatan yang di daerahnya

Sulawesi merupakan daerah produsen produk jenis Kabupaten Pangkep juga merupakan produsen output sekunder utamanya hasil industri semen yang dikenal dengan nama Semen Tanasa. Peningkatan kontribusi sektor industri dari tahun ke tahun tidak terlepas dari peranan industri semen dimana pada tahun 1997 memberikan persentase sebesar 43.717,69 juta rupiah yang berarti 79,8 % dari total kontribusi sektor industri.

Sektor laut yang cukup berperan dalam perekonomian daerah adalah sektor angkutan dan komunikasi, terutama dari sub sektor angkutan laut dan angkutan darat. Letak geografis Kabupaten Pangkep yang terletak di tepi laut sangat memungkinkan angkutan laut dapat mengalami pertumbuhan dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar.

3.5. Struktur Kegiatan Industri

Klasifikasi kegiatan industri yang ada di Kabupaten Pangkep terdiri dari industri kecil, industri menengah dan industri mikro dasar. Dari ketiga klasifikasi industri tersebut, industri kecil

mencapai ribuan perlema dalam jumlah unit usaha dan tenaga kerja, tetapi jenisnya terbesar adalah para industri hias-dasar yang hanya terdiri dari 2 (dua) perusahaan (tabel Lembar Kerja Unit II dan III), tabel lebih jelas, lihat tabel berikut :

Tabel 3.5.1. Jumlah Perusahaan/Usaha Investasi, Tenaga Kerja, Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Pangkep Tahun 1994

No.	Klasifikasi Industri	Unit	Investasi (Rp.000)	TK
1.	Industri Kecil	1.987	1.390.460	7.565
2.	Industri Aneka	1	254.910	20
3.	Industri Besar	2	297.504.944	1.735
Jumlah		1.990	299.658.274	9.322

Sumber : Kabupaten Pangkep Dalam Angka 1994
 dan Kantor Statistik Kabupaten Pangkep

Salah satu industri kecil di Pangkep adalah industri makanan dan minuman, industri sedang dan kecil, industri hias dan hiasan, industri kerajinan dan industri jasa-jasa lainnya.

Jumlah perusahaan yang berkembang adalah pada cabang industri kerajinan dan pangan, dan cabang industri makanan dan minuman, kerajinan, dan pada cabang industri jasa-jasa, industri kerajinan dan pangan.

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa dari 1990 unit perindustri yang ada hanya 20 unit usaha yang bukan cabang industri kecil yaitu 1 unit usaha anak perusahaan yang berkedudukan di Pangreh dan 19 unit usaha dari industri kimia dasar yaitu Pabrik Gula yang ada di Pangreh dan 18 di Kabupaten Pangreh. Adapun jumlah unit di Kecamatan Balong tidak berkedudukan lagi sejak tahun 1991, tetapi jumlah unit di Kecamatan Pangreh yang tersebar di beberapa desa dan kelurahan adalah 19 unit. Hal ini melihat perkembangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.5.2. Jumlah Perumahan dan Tenaga Kerja per Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pangreh Tahun 1991.

No.	Kecamatan	Industri Kecil		Industri Anak		Karya Dapur	
		UU	TK	UU	TK	UU	TK
1.	Pangreh Utara	10	1.700	-	-	-	-
2.	Pangreh Tengah	17	1.150	1	5	-	1.000
3.	Pangreh Barat	10	1.000	-	-	-	-
4.	Makasar	15	117	-	-	-	-
5.	Geomintang	51	1.100	-	-	-	-
6.	Balong	5	117	-	-	-	-
7.	Harau	47	144	-	-	-	-
8.	Harau Barat	118	1.111	-	-	-	-
9.	Harau Timur	143	491	-	-	-	-
	Jumlah	1.000	1.527	1	5	0	1.000

Sumber : - Kabupaten Pangreh Dalam Angka 1991

 - Kantor Statistik Kabupaten Pangreh

Bank Tabung dan Dana Rakyat dapat diliberalisasikan, penanaman modal swasta nasional dan asing mendapat di seluruh wilayah di Indonesia. Kemungkinan lain, seperti halnya Jepang dan Singapura, yaitu dengan mendirikan "Kawasan Industri" dan "Kawasan Bebas". Sedangkan penanaman industri asing dapat dilakukan dengan mendirikan "Kawasan Bebas Industri" dan "Kawasan Bebas Perdagangan".

3.6. Fasilitas Permodalan

Permodalan merupakan modalitas di suatu daerah yang dapat memberikan dalam hal investasi, terutama di bidang industri, jasa, perdagangan, dan lain-lain. Hal ini dapat diperoleh dari kredit bank.

Untuk itu, perlu diadakan lembaga-lembaga keuangan di tingkat lokal, seperti BRT Cahaya Pangkep yang mempunyai unit produksi dan ekspor-perdagangan, BPR Cahaya Pangkep dan BRT Cahaya Pangkep. Sedangkan jumlah koperasi adalah 22 kelas perkebunan, 10 industri, 30 industri kecil dan koperasi dapat diliberal pada tahun 1994.

Tabel 3.6.1. Jumlah Bank dan Koperasi per Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1994

No.	Kecamatan	Bank			Koperasi	
		BRI	BPD	BNI	Mandiri	Belum Mandiri
1.	Pangkajene	2	1	1	2	-
2.	Bontomatene	1	-	-	-	1
3.	Talidong	1	-	-	1	1
4.	Makrang	1	-	-	-	2
5.	Gungga Mada 21	1	-	-	1	2
6.	Pangkajene	1	-	-	-	-
7.	Ulu' Tunggalung	1	-	-	-	3
8.	Ulu' Lengyis	1	-	-	-	2
9.	Ulu' Salea	1	-	-	-	1
10.	Jumlah	10	1	1	8	14

Sumber : - Kabupaten Pangkep Dalam Angka 1994
 - Kantor Statistik Kabupaten Pangkep

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa BRI merupakan bank yang paling merata pelayanannya yaitu terdiri dari 1 (satu) Kantor cabang yang terdapat di Kabupaten Pangkep dan 9 (sembilan) unit pembantu di setiap ibu kota kecamatan. Sedangkan BPD dan BNI hanya terdapat di Kota Kabupaten.

3.7. Letak Geografis dan Transportasi

Letak geografis Kabupaten Pangrehpanen, yaitu 10° 14' 00" lintang selatan dan 106° 07' 00" bujur timur. Letak geografis ini dilihat Pandang sebagai faktor penting dalam upaya pemertanian dan perikanan. Kabupaten Pangrehpanen (GITA). Berdasarkan hasil ekspedisi Kabupaten Pangrehpanen, terdapat lima (5) kecamatan, yaitu:

Letak Kabupaten Pangrehpanen berjarak 100 km dari kota Serang. Luas wilayah 1.541 km² dan Papan 110.000 jiwa, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Serang. Letak geografis Kabupaten Pangrehpanen berjarak 100 km dari kota Serang. Luas wilayah 1.541 km² dan Papan 110.000 jiwa, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Serang. Letak geografis Kabupaten Pangrehpanen berjarak 100 km dari kota Serang. Luas wilayah 1.541 km² dan Papan 110.000 jiwa, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Serang. Letak geografis Kabupaten Pangrehpanen berjarak 100 km dari kota Serang. Luas wilayah 1.541 km² dan Papan 110.000 jiwa, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Serang.

Letak geografis Kabupaten Pangrehpanen berjarak 100 km dari kota Serang. Luas wilayah 1.541 km² dan Papan 110.000 jiwa, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Serang. Letak geografis Kabupaten Pangrehpanen berjarak 100 km dari kota Serang. Luas wilayah 1.541 km² dan Papan 110.000 jiwa, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Serang. Letak geografis Kabupaten Pangrehpanen berjarak 100 km dari kota Serang. Luas wilayah 1.541 km² dan Papan 110.000 jiwa, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Serang.

Tabel 3.7.1. Permukaan Jalan Dirinci Menurut Kelasnya di Kabupaten Pangkep Keadaan Tahun 1994

Urut	Jenis Permukaan	Panjang Jalan
1.	Aspal	277,766
2.	Kerikil	27,400
3.	Tanah	26,044
4.	Lain-lain	477,044

Sumber : - Buku Pola Dasar Kabupaten Pangkep 1994
 - Kantor Statistik Kabupaten Pangkep

Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan di Kabupaten Pangkep adalah rendahnya daya saing di antara sektor-sektor yang ada. Sektor-sektor yang menghambat ini antara lain: Pendidikan, Kesehatan, dan Industri. Rendahnya daya saing ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia, (2) Rendahnya kualitas infrastruktur, (3) Rendahnya kualitas pelayanan publik, dan (4) Rendahnya kualitas lingkungan. Untuk meningkatkan daya saing ini, Pemerintah Kabupaten Pangkep perlu melakukan beberapa langkah, antara lain: (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, (2) Meningkatkan kualitas infrastruktur, (3) Meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan (4) Meningkatkan kualitas lingkungan.

Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan di Kabupaten Pangkep adalah rendahnya daya saing di antara sektor-sektor yang ada. Sektor-sektor yang menghambat ini antara lain: Pendidikan, Kesehatan, dan Industri. Rendahnya daya saing ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia, (2) Rendahnya kualitas infrastruktur, (3) Rendahnya kualitas pelayanan publik, dan (4) Rendahnya kualitas lingkungan. Untuk meningkatkan daya saing ini, Pemerintah Kabupaten Pangkep perlu melakukan beberapa langkah, antara lain: (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, (2) Meningkatkan kualitas infrastruktur, (3) Meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan (4) Meningkatkan kualitas lingkungan.

3.8. Potensi Bahan Galian Yang Dapat Dikembangkan

Penelitian dan hasil pengabdian dalam pengukuran potensi pemekaran bahan galian yang dilakukan oleh Dis. Perolehan, dan ditunjuk oleh Bina Pengembangan Perolehan Daerah, akan potensi bahan galian yang ada di Kabupaten Pangkep antara lain :

a. Pasir Kuarsa

Kuarsa akan industri gelas, optik, industri kesohol, bahan dasar industri semen, bahan konstruksi bangunan, jalan dan jembatan.

Terdapat di Kecamatan Bolewali, Runggo, dan Segeni Madalle dengan luas potensi 2.000 Ha.

b. Lempung/Tanah Liat

Lempung : bahan dasar industri keramik, bahan pengamiran industri semen, bahan dasar kalsium silikat, dan lain-lain, bahan industri tekstil dan bahan industri konstruksi.

Terdapat di Kecamatan Runggo, Labakkang, Makkang, Pangkajene dan Segeni Madalle dengan luas potensi keseluruhan 9.225 Ha.

c. Batu Gamping

Kegunaan : bahan industri batu kapur, bahan pembuatan gelas dan kaca, bahan baku industri semen dan bahan campuran industri metalurgi.

Terdapat : di Kecamatan Balocci, Bungoro, Labelleng, Pangkajene dan Segeri Mandalle, luas potensi 15.088 Ha.

d. M a r m e r

Kegunaan : untuk dinding, lantai, perabot rumah tangga, patung, bahan industri gelas putih dan keramik.

Terdapat : di Kecamatan Balocci dan Bungoro dengan luas potensi 1.300 Ha.

e. Batu Sabak (Slate)

Kegunaan : untuk bahan bangunan (atap, lantai, dinding, anak tangga dan tempat duduk), bahan campuran cat dan bahan pengisi (filler) atap, cat dan mastic (campuran semen).

Terdapat : di Kecamatan Balocci dengan luas potensi 1.275 Ha.

f. Propilit

Kegunaan : bahan baku industri batu dekorasi seperti esbat, patung-patung, ubin dan lain-lain.

Terdapat : di Kecamatan Balocci dengan luas potensi 350 Ha.

g. T r a s

Kegunaan : bahan pembuatan semen alam (hydraulic cement) dan pembuatan batu bata.

Terdapat : di Kecamatan Balocci dengan luas potensi keseluruhan 100 Ha.

h. Kaolin

Kegunaan : industri kosmetik dan bahan powder, industri keramik, industri kertas, kaol dan tekstil.

Terdapat : di Kecamatan Balocci dengan luas potensi 100 Ha.

i. Feldspar

Kegunaan : bahan pembuatan keramik talus jenis porceli.

Terdapat : di Kecamatan Balocci dan Rungore dengan luas potensi 300 Ha.

j. Kristal Kuarsa

Kegunaan : sebagai bahan oskelator dan konduktor, bahan luas pada pabrik kaca, menyari untuk batu permata, bahan industri logam dan cat.

Terdapat : di Kecamatan Balocci, luas potensi 40,5 Ha.

k. Rijang

Kegunaan : bahan baku pembuatan nat dan bahan ornamen bangunan rumah.

Terdapat : di Kecamatan Balocci, luas potensi 24 Ha.

l. Trakit

Kegunaan : pondasi bangunan dan pengerasan jalan, industri paving dan keramik.

Terdapat : di Kecamatan Balocci, Bungoro dan Parigi Jaya, luas potensi 1.430 Ha.

m. Basalt

Kegunaan : bahan dasar pembuatan fiberglass, batu perle pembuatan jalan raya dan bahan batu hias.

Terdapat : di Kecamatan Balocci dengan luas potensi 717,5 Ha.

n. Diorit

Kegunaan : sebagai bahan bangunan dan batu hias

Terdapat : di Kecamatan Balocci, luas potensi 250 Ha.

Peta tematik ini luas potensi masing-masing bahan galian golongan "C" tersebut di setiap Kecamatan, dapat dilihat pada tabel 3.8.1 dan peta potensi.

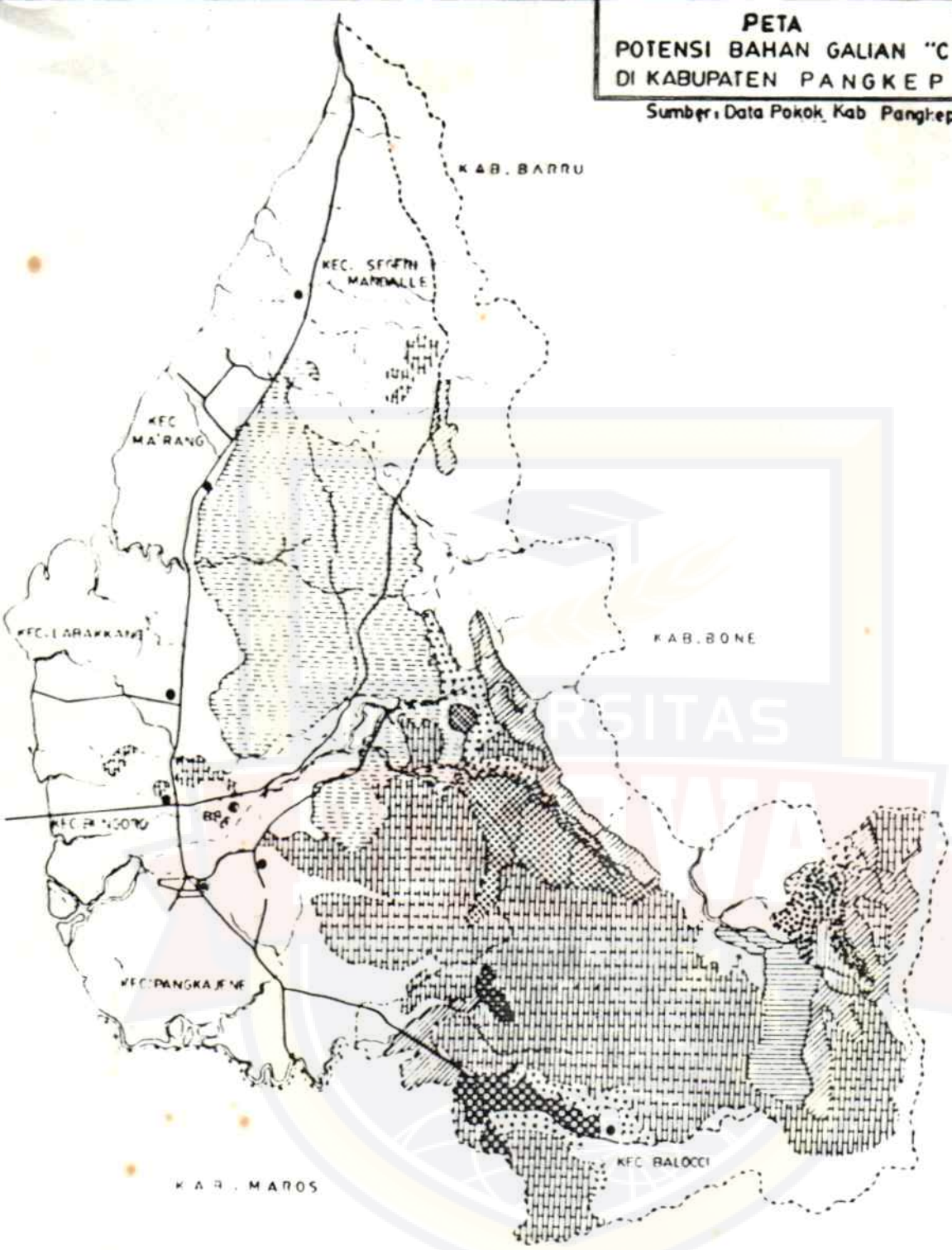
Tabel 3.8.1. Luas Potensi Bahan Galian di Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1994.

No.	Kecamatan	Luas Jenis Bahan Galian Golongan C (Ha)													
		Pasir Kuarsa	Lempung	Batu Gamping	Marmar	Batu Sabak	Propilit	Tras	Kaolin	Feldspar	Kristal	Rijang	Trakit	Basal	Diorit
1.	Balloci	1.825	-	10.640	650	1.275	350	100	125	48	62,5	24	224	737,5	250
2.	Bungoro	825	544	600	650	-	-	-	-	252	-	-	960	-	-
3.	Labakkang	-	4.105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Lt. Kalmas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Lt. Tangaye	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lt. Tupabbiring	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Ma'rang	-	3.292	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Pangkajene	-	704	3.600	-	-	-	-	-	-	-	-	304	-	-
9.	Segeri Mandalle	200	80	200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2.850	9.225	15.040	1.300	1.275	350	100	125	300	62,5	24	1.488	737,5	250

Sumber : Data Pokok Kabupaten Pangkep

**PETA
POTENSI BAHAN GALIAN "C"
DI KABUPATEN PANGKEP**

Sumber: Data Pokok Kab Pangkep



LEGENDA

- | | | |
|--------------|----------------|-------------------|
| Basal | Kristal Kwarsa | Felspar |
| Batu Gamping | Lempung | Ibukota Kabupaten |
| Batu Sabak | Pasir Kwarsa | Ibukota Kecamatan |
| Diorit | Propilit | |
| Tras | Marmer | |
| Kaolin | Trakit | |





BAB IV

**ANALISIS DAN ARAHAN KEBIJAKSANAAN
PENGEMBANGAN INDUSTRI BAHAN GALIAN
DI KABUPATEN PANGKEP**



BAB IV

ANALISA DAN ARAHAN KEBIJAKSANAAN PENGEMBANGAN INDUSTRI BAHAN GALIAN DI KABUPATEN PANGKEP

Untuk mencari kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat ditempuh dalam pengembangan industri bahan galian di Kabupaten Pangkep, maka terlebih dahulu perlu dilakukan analisis tentang kegiatan industri itu sendiri. Dalam hal ini analisis mengenai perkembangan dan laju pertumbuhan unit usaha/perusahaan, tenaga kerja dan peranan sektor industri dalam PDRB Kabupaten Pangkep. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Selain itu perlu pula diperhitungkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap dalam industri bahan galian yang akan dikembangkan, dan yang lebih penting adalah mengetahui beberapa faktor yang menjadi kendala dalam usaha pengembangan sektor industri pada umumnya dan industri bahan galian pada khususnya.

4.1. Analisis Perkembangan dan Daya Serap Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Pangkep.

Dalam melihat tingkat perkembangan sektor industri di Kabupaten Pangkep digunakan rumus bunga berganda. Disini akan dibandingkan laju pertumbuhan PDRB sektor industri dengan laju pertumbuhan tenaga kerja dan unit usaha. Perkembangan yang ingin

diketahui adalah perkembangan sektor industri secara umum dan perkembangan sub sektor industri galian.

Tabel 4.1.1. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri di Kabupaten Pangkep Tahun 1990 - 1994.

No.	A s p e k	1990	1994	Perkem- bangan	Laju P. Tumbuhan
1.	Unit Usaha	1.877	1.990	6,0	1,4
2.	Tenaga kerja	9.976	9.322	-6,5	-1,7
3.	P D R B	31.594,41	58.829,14	86,2	16,8

Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 1.1.1 dan 1.1.2

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah unit usaha dengan tingkat perkembangan yang mencapai 6% dengan laju pertumbuhan rata-rata 1,4% pertahun, sedangkan tingkat perkembangan PDRB sektor industri mencapai 86,2% dengan laju pertumbuhan rata-rata 16,8% pertahun. Sementara pada aspek tenaga kerja terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu mencapai rata-rata 1,7% pertahun. Dengan demikian maka terjadi ketimpangan antara laju pertumbuhan tenaga kerja dan PDRB sektor industri.

Sementara itu pada sub sektor industri pada sub sektor bahan galian terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja, akan tetapi tingkat perkembangannya sangat kecil. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.1.2. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Sub Sektor Industri Bahan Galian di Kabupaten Pangkep Tahun 1990 - 1994

Nb.	A s p e k	1990	1994	Perkem- bangan	Laju P. Tumbuhan
1.	Unit Usaha	2	2	0	0
2.	Tenaga kerja	1.731	1.735	0,2	0,06
3.	PDRB (juta)	19.386,87	55.908,63	188,3	30,3

Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 1.1.1 dan Tabel 2.3.1

Dari tabel tersebut terlihat tingkat perkembangan unit usaha adalah 0,2% dengan laju pertumbuhan rata-rata 0,06% pertahun, sedangkan perkembangan PDRB sub sektor industri bahan galian sangat tinggi yaitu mencapai 188,3% pertahun dengan laju pertumbuhan rata-rata 30,3% pertahun.

Dari hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Pangkep mengalami penurunan yang cukup drastis dan laju pertumbuhan PDRB sektor industri yang cukup pesat tidak memberikan pengaruh dalam peningkatan daya serap tenaga kerja.

Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Penggunaan peralatan modern sebagai pengganti tenaga manusia pada beberapa perusahaan.

2. Beberapa perusahaan yang menampung banyak tenaga kerja menghentikan kegiatannya.
3. Klasifikasi industri yang mengalami peningkatan unit usaha adalah industri kecil yang relatif menampung sedikit tenaga kerja.

4.2. Jumlah Tenaga Kerja Yang Dapat Diserap Industri Bahan Galian di Kabupaten Pangkep.

Salah satu tujuan pemerintah daerah dalam mengembangkan industri galian di Kabupaten Pangkep adalah untuk menciptakan lapangan kerja baru, dan sangat mengharapkan sub sektor industri ini dapat menampung banyak tenaga kerja, sehingga semakin menurunnya daya serap tenaga kerja sektor industri dapat diatasi.

Untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung pada kegiatan industri bahan galian yang akan dikembangkan tersebut tidak dapat dilakukan dengan angka pasti tetapi dapat diperkirakan dengan menggunakan standar tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Kanwil Perindustrian hasil kerja sama dengan Dirjen Tata Kota dan Daerah dengan Departemen Pekerjaan Umum. (Lihat Lampiran V).

Jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung diperkirakan mencapai 759 orang yang dapat bekerja

pada industri gelas dan barang-barang dari gelas, industri kaca lembaran, industri semen, industri barang-barang dari semen, industri batu bata, industri genteng, industri bahan bangunan dari tanah liat dan industri bahan galian non logam lainnya.

Pada tahun 1994 jumlah tenaga kerja (pencari kerja) yang tersedia di Kabupaten Pangkep adalah 6.299 orang, sehingga kesempatan kerja yang dapat diciptakan pada sub sektor industri bahan galian dari jumlah tenaga kerja yang tersedia adalah 25,5%.

Disamping itu kegiatan industri bahan galian ini akan menciptakan lapangan kerja yang tidak langsung, artinya tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor industri tetapi bekerja pada sektor yang erat hubungannya dengan kegiatan industri tersebut, misalnya sektor perdagangan dan transportasi. Karena memang diharapkan kegiatan industri dapat mendorong pertumbuhan sektor lainnya, sehingga perluasan kesempatan kerja akan bertambah sehingga akan terbuka lapangan kerja baru disektor tersebut.

4.3. Kendala Pengembangan Sektor Industri di Kabupaten Pangkep.

Sejak awal Pelita V, Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep sangat mengharapkan pemanfaatan

potensi bahan galian sebagai penunjang kegiatan industri, karena selain diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah juga diharapkan dapat memperluas lapangan kerja, karena terbukti bahwa sub sektor industri bahan galian ini mampu menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB sektor industri dan menampung banyak tenaga kerja. Namun dalam upaya tersebut ditemui beberapa kendala yang antara lain adalah sebagai berikut :

a. Permodalan

Dalam memulai suatu kegiatan industri, masalah permodalan merupakan persoalan yang sangat sering dihadapi, meskipun pemerintah telah memberikan kemudahan dengan menyediakan fasilitas permodalan dengan penyediaan kredit pada bank pemerintah dan bank swasta tetapi ternyata hal itu belum menjamin adanya kemudahan para investor untuk mendapatkan bantuan kredit.

b. Data/Infor masi Bahan baku

Sehubungan dengan kegiatan usahanya, suatu perusahaan industri sangat berkepentingan dengan ketersediaan bahan mentah dengan ketentuan mudah didapatkan dengan persediaan yang cukup menunjang

untuk usaha jangka panjang dan dengan kualitas yang baik, yang artinya bila diolah akan menghasilkan suatu produk yang bermutu.

Bahan baku berupa bahan galian yang terdapat di Kabupaten Pangkep cukup banyak jenisnya dengan persediaan yang cukup. namun data/informasi dari masing-masing jenisnya masih dalam satuan Ha (hektar), padahal idealnya satuan yang dipakai adalah dalam bentuk Ton, agar dapat diperkirakan apakah potensi yang ada dapat menunjang untuk jangka waktu yang lama. selain itu data mengenai mutu (contoh) dari potensi tersebut belum disajikan, sehingga informasi tentang hal itu belum dapat diketahui jika tidak langsung ke lokasi.

c. Tata Ruang Industri

Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam pembentukan perusahaan industri adalah pemilihan lokasi pabrik. Di beberapa tempat yang sudah tersedia kawasan industri, pemilihan lokasi ini bukan merupakan masalah, karena di dalam kawasan industri para pengusaha sudah dapat memperoleh suatu lingkungan industri yang mantap, murah dan sudah tersedia sarana dan prasarana.

Di Kabupaten Pangkep masalah pemilihan lokasi merupakan kendala yang paling utama dalam pembentukan perusahaan industri, karena belum adanya kejelasan atau pengaturan tentang arahan lokasi lahan khusus peruntukan industri, sehingga minat para investor tidak dapat disalurkan secara terarah. Dengan demikian ada kecenderungan para investor lebih memilih lokasi di Ujung Pandang di mana telah tersedia Kawasan Industri Makassar (KIIMA). Kalau hal ini tidak segera diatasi, maka kemungkinan bahan baku yang ada di Kabupaten Pangkep diangkut untuk diolah di Ujung Pandang.

4.5. Arahan Kebijakan Pengembangan Industri Bahan Galian di Kabupaten Pangkep.

Sesuai dengan maksud dan tujuan studi ini yaitu mencari alternatif kebijaksanaan yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah untuk mempercepat pengembangan industri bahan galian di Kabupaten Pangkep, maka pada sub bab ini akan dibahas beberapa alternatif kebijaksanaan yang diharapkan dapat lebih mengarahkan kebijaksanaan pembangunan industri.

Adapun kebijaksanaan-kebijaksanaan yang di maksud tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemecahan Kendala yang ada, antara lain :

a. Peningkatan Dukungan Perbankan

Perlunya diciptakan sistim yang mempermudah dunia usaha mendapatkan akses dana antara lain dengan menyediakan sejumlah dana tanpa syarat agunan, tetapi dengan melihat prospek jenis kegiatan industri yang akan dibangun.

b. Penyajian data yang lengkap dan akurat

Data mengenai jumlah berbagai potensi dilengkapi dan disajikan dalam satuan ton, agar dapat diperkirakan apakah jumlah yang ada dapat menunjang untuk membuka atau mendirikan perusahaan industri. Selain itu contoh dari masing-masing jenis potensi yang ada sedapat mungkin disajikan sehingga dapat dilihat apakah potensi tersebut dapat diolah menjadi suatu produk yang bermutu.

c. Penataan Ruang Industri

Pemerintah daerah secepatnya harus menyusun Tata Ruang Wilayah yang mencakup kebijakan alokasi dan arahan lokasi lahan khusus peruntukan industri, hal ini dimaksudkan agar minat investasi di sektor industri dapat disalurkan secara terarah.

2. Arahkan Peluang Pasar

Arahkan peluang pasar baik dalam negeri maupun ekspor sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan industri. Apakah jaringan pasar produksi tersebut dapat menembus pasar luar negeri atau pasar dalam negeri dan peluang pasar di sekitar lokasi industri itu sendiri. Untuk hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Pusat Pangkalan Data di Departemen Perindustrian yang bertugas memberikan pelayanan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat dan dunia usaha serta aparat pemerintah.

3. Arahkan dan Prioritas Pengembangan Industri Bahan Galian Dalam Kebijakan Pembangunan Daerah.

Potensi dan jenis industri yang bersangkutan yang dalam hal ini industri galian sedapat mungkin segera dicantumkan sebagai salah satu jenis industri yang diprioritaskan pengembangannya di dalam rumusan kebijaksanaan pengembangan sektor industri Kabupaten Pangkep.

4. Mengembangkan Pola Venture Capital dan Program Bapak Angkat

a. Dalam mendorong pertumbuhan wiraswastawan-wiraswastawan perlu dikembangkan venture

capital utamanya bagi para pengusaha yang tidak memiliki modal.

- b. Memberikan dorongan dan rangsangan kepada perusahaan-perusahaan besar untuk menjadi bapak angkat bagi perusahaan ekonomi lemah.

5. Peningkatan Keterpaduan

Demi terlaksananya pengembangan industri bahan galian secara cepat dengan langkah-langkah operasional yang sinkron dengan program-program pembangunan sektor lain ditempuh langkah-langkah kebijaksanaan dan program terpadu dengan melibatkan berbagai kalangan.

Koordinasi dan keterpaduan yang penting ditempuh utamanya adalah :

1. Departemen teknis yang menyediakan bahan baku, dalam hal ini Dinas Pertambangan dan Departemen Perindustrian.
2. Departemen Perdagangan, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Koperasi, Departemen Perhubungan, Bappeda Tk.II dan lain-lain.
3. Dunia Perbankan
4. Dunia usaha melalui KADIN, Asosiasi para pengusaha dan lain-lain.

6. Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan usia kerja di Kabupaten Pangkep masih didominasi oleh yang tidak tamat SD dan tamatan SD yaitu 29,9% dan 35,2%, sedangkan sarjana muda dan sarjana lengkap hanya 0,9% dan 0,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemampuan sumber daya manusia di daerah ini masih rendah. Oleh sebab itu peranan pendidikan perlu terus didorong pertumbuhan dan kualitasnya melalui :

- a. Pendidikan seperti : sekolah kejuruan politeknik akademi, dan universitas.
- b. Pendidikan non formal
 - Pendidikan sekolah magang
 - Pendidikan sekolah ahli/terampil melalui BLK (Balai Latihan Kerja).
 - Pendidikan Manajemen Sederhana



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam studi pengembangan industri bahan galian di Kabupaten Pangkep yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Pangkep yang perkembangannya cukup pesat yaitu dengan laju pertumbuhan yang mencapai 16,8 % pertahun, ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan kesempatan kerja, bahkan dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sektor industri yang mencapai 1,7% pertahun.

Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Penggunaan alat modern sebagai pengganti tenaga manusia pada beberapa perusahaan.
 2. Beberapa perusahaan menghentikan kegiatannya
 3. Jenis industri yang berkembang adalah industri kecil.
2. Pengembangan industri bahan galian di Kabupaten Pangkep yang merupakan salah satu alternatif

untuk mengatasi masalah penurunan tenaga kerja, mengalami kendala antara lain :

- Masalah permodalan
- Masalah data/informasi bahan baku
- Masalah lokasi industri

3. Untuk mempercepat pengembangan industri bahan galian di Kabupaten Pangkep, maka beberapa kebijaksanaan yang dapat di tempuh adalah :

- Arahkan peluang pasar
- Arahkan dan prioritas pengembangan industri bahan galian.
- Mengembangkan pola venture capital dan program bapak angkat.
- Peningkatan keterpaduan
- Peningkatan kemampuan sumber daya manusia

5.2. Saran-saran

Dalam rangka pengembangan industri bahan galian di Kabupaten Pangkep, beberapa tindakan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perlunya pengadaan Dinas Pertambangan di daerah ini, agar dapat menjadi instansi yang langsung menangani pendataan potensi bahan galian dan menjadi pusat informasi di samping Departemen Perindustrian dan Bappeda Tk.II.

2. Perlu dilakukan promosi industri khususnya mengenai potensi bahan galian yang ada di Kabupaten Pangkep serta menerbitkan Brosur Informasi Bahan Galian yang ada di lengkapi dengan Pohon Industri dari masing-masing jenis bahan galian tersebut.
3. Perlunya diterapkan perlakuan khusus yang bersifat insentif dalam bidang-bidang :
 - Investasi
 - Perpajakan
 - Prasarana penunjang
4. Perlunya dilaksanakan deregulasi secara kontinyu terhadap sektor pertambangan, perdagangan dan perindustrian itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamita, Rahardjo. 1989. *Teori Lokasi dan Pengembangan Wilayah*, Ujung Pandang : Universitas Muslim Indonesia.
- Departemen Perindustrian, 1992. *Ringkasan Laporan Semi Rampung I Studi Identifikasi Jenis-jenis Industri di Sulawesi Selatan*, Jakarta : PT. Parma Atha Santuka.
- Departemen Perindustrian, 1990. *Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima (Tahun 1989/1990 - 1993/1994) Sektor Industri*.
- Departemen Pertambangan dan Energi Sul-Sel, 1988. *Risalah Izin Usaha Pertambangan*.
- Dinas Pertambangan Tk.I Kal-Tim, 1992. *Brosur Informasi Bahan Galian Tambang Golongan "C"*.
- Kartasapoetra, G, Ir. A.G. Kartasapoetra, dan R.G. Kartasapoetra, S.H., 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*, Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Kridoharto, Poernomo, 1992. *Bunga Rampai Pertambangan, Energi, dan Disiplin Kebumihan Terkait Sulawesi Selatan*.
- Pemda Propinsi Dati I Sulawesi Selatan, 1989. *Lembaran Daerah Propinsi Dati I Sulawesi Selatan Nomor : 7 Tahun 1988 Seri D, No.3 Tentang Pola Dasar 1984/1990 - 1993/1994*.
- Pemda Tk.II Kabupaten Pangkep, 1994. *Lembaran Daerah Kabupaten Dati II Pangkep Tentang Pola Dasar*.
- PT. Semen Tonasa (Persero), 1993. *Laporan Tahunan Tahun 1993*, Kabupaten Pangkep : PT. Semen Tonasa.
- RI. 1993, *Ketetapan-ketetapan MPR Republik Indonesia 1993 Termasuk GBHN Republik Indonesia 1993-1998*, Surabaya Bina Aksara Utama.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Warpani, Suwarjoko, 1984. *Analisa Kota dan Daerah*, Bandung : ITB Bandung.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSOWA



LAMPIRAN I

A. Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri

1. Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Industri

$$Y_T = Y_0 (1 + r)^n$$

Y_T = Jumlah Tenaga Kerja pada Tahun Akhir

Y_0 = Jumlah Tenaga Kerja pada Tahun Awal

r = Tingkat laju Pertumbuhan

n = Periode

Diketahui : $Y_T = 9322$ $n = 4$

$Y_0 = 9976$ $r = ?$

Penyelesaian :

$$Y_t = Y_0 (1 + r)^n$$

$$9322 = 9976 (1 + r)^4$$

$$4 \log (1 + r) = \log 9322 - \log 9976$$

$$4 \log (1 + r) = 3,969509909 - 3,999895644$$

$$\log (1 + r) = -0,02944734$$

4

$$= -0,00736183535$$

$$1 + r = 0,983191611$$

$$r = -0,01680838 \times 100 \%$$

$$r = -1,7$$

2. Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Sub Sektor Industri Galian.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } Y_T &= 1735 & n &= 4 \\ Y_0 &= 1731 & r &= ? \end{aligned}$$

Penyelesaian :

$$Y_T = Y_0 (1 + r)^n$$

$$1735 = 1731 (1 + r)^4$$

$$4 \log (1 + r) = \log 1735 - \log 1731$$

$$4 \log (1 + r) = 3,239299479 - 3,238297068$$

$$\log (1 + r) = \frac{-0,00124111}{4}$$

$$=$$

$$= 0,000250602775$$

$$1 + r = 1,0005772$$

$$r = 0,0005772 \times 100 \%$$

$$r = 0,0577$$

3. Laju pertumbuhan tenaga PDRB Sektor Industri

$$Y_T = Y_0 (1 + r)^n$$

Y_T = Jumlah PDRB sektor industri pada tahun akhir

Y_0 = Jumlah PDRB sektor industri pada tahun awal

r = Tingkat laju pertumbuhan

n = Periode

Diketahui :

$$Y_T = \text{Rp } 58.829,14 \quad n = 4$$

$$Y_0 = \text{Rp } 31.594,41 \quad r = ?$$

Penyelesaian :

$$58.829,14 = 31.594,41 (1 + r)^4$$

$$4 \log (1 + r) = \log 58.829,14 - \log 31.594,41$$

$$4 \log (1 + r) = 4,7695925 - 4,49961025$$

$$\log (1 + r) = -0,026998225$$

4

$$= 0,067495562$$

$$1 + r = 1,168141794$$

$$r = 0,168141794 \times 100 \%$$

$$r = 16,8$$

4. Laju Pertumbuhan PDRB sub sektor industri bahan galian.

$$Y_T = Y_0 (1 + r)^n$$

Diketahui : $Y_T = \text{Rp. } 55.908,63$

$$Y_0 = \text{Rp. } 19.386,87$$

$$n = 4$$

$$r = ?$$

Penyelesaian :

$$55.908,63 = 19.386,87 (1 + r)^4$$

$$4 \cdot \log (1 + r) = \log 55.908,63 - \log 19.386,87$$

$$4 \log (1 + r) = 4,74747885 - 4,287507498$$

$$\log (1 + r) = 0,459971152$$

4

$$= 0,114992788$$

$$1 + r = 1,303145138$$

$$r = 0,303145138 \times 100\%$$

$$r = 30,31$$

LAMPIRAN II

**KARAKTERISTIK INTERNAL INDUSTRI
MENURUT PENGGUNAAN LAHAN DAN TENAGA KERJA**

No.	Kode	Jenis Industri	Lahan (Ha)	T. Kerja (jiwa)
1	2	3	4	5
1.	1	Gelas dan barang-barang Gelas	1,20	40
2.	2	Kaca lembaran	0,90	40
3.	3	S e m e n	1,20	94
4.	4	Barang-barang dari semen	0,50	75
5.	5	Batu bata	1,50	150
6.	6	G e n t e n g	0,50	50
7.	7	Bahan bangunan dari tanah liat	1,00	100
8.	8	Bahan galian non logam	1,60	210
J U M L A H				759

Sumber : - Direktorat Tata Kota dan Daerah
 - Departemen Pekerjaan Umum
 - Kanwil Perindustrian Sulawesi Selatan.